

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO
OLEH KOPERASI WANITA WETAN KANTOR
KELURAHAN JEMBER LOR**

*The Effectiveness Of Microbusiness Empowerment By Women Cooperative “Wetan Kantor”
Administrative Village Of Jember Lor*

Nofita Indah S, Anwar, Inti Wasiati
Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121 E-mail:nofitaindah_24@yahoo.com

Abstract

This research aimed to describe the effectiveness of of Microbusiness Empowerment by Women Cooperative “Wetan Kantor” Administrative Village of Jember Lor. The research used qualitative paradigm with descriptive research type. The research was conducted based on SOP (standard operating procedure) in Women Cooperative “Wetan Kantor” Administrative Village of Jember Lor ranging from loan segmentation to settlement in order to obtain answers to whether the implementation was in accordance with the SOP (standard operating procedure) at women cooperative “Wetan Kantor” Administrative Village of Jember Lor. Meanwhile, the sample information was taken by purposive sampling. The results showed that the effectiveness of the empowerment made by Women Cooperative “Wetan Kantor” Administrative Village of Jember Lor was by providing access to capital for microbusiness owners, especially for women in the form savings and loans. Microfinance function functions to provide capital support for microbusiness owners to improve their business, so their business run more smoothly and bigger after gaining the initial capital support; in this case, the funding need is higher and higher. Therefore, it is necessary to establish microfinance institutions that can continuously serve their needs. Access to capital for women microentrepreneurs becomes very important because they have no access to any of the financial institutions; microfinance institutions enable them to gain easier access to finance.

Keywords: implementation, effectiveness, empowerment, microbusiness

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensional. Tidak hanya menyangkut masalah ekonomi saja, akan tetapi juga terkait dengan masalah politik, sosial, hingga budaya. Begitu kompleksnya masalah yang dihadapi masyarakat miskin tersebut sehingga tidak memungkinkan mereka untuk berupaya sendiri. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidak mampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.

Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak. Hak-hak dasar terdiri dari hak-hak yang dipahami masyarakat miskin sebagai hak mereka untuk dapat menikmati kehidupan yang layak dan hak yang diakui dalam peraturan perundang-undangan.

Upaya penanggulangan kemiskinan perlu diimbangi dengan program penyadaran masyarakat (*public awareness*). Apalagi satu hal yang seringkali terlupakan adalah dimensi feminis dan ketimpangan gender. Dimanapun, kemiskinan selalu menampilkan wajah perempuan di depan. Banyak peneliti kontemporer mengungkapkan, dalam sebuah keluarga miskin, perempuan senantiasa sebagai katup penyelamat bagi perekonomian keluarga.

Kaum perempuan merupakan salah satu segmen penduduk dalam pembangunan yang memiliki jumlah yang seimbang dengan laki-laki. Hal tersebut merupakan potensi atau modal besar yang dimiliki perempuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau posisinya sejajar dengan laki-laki. Konsep pembangunan kemampuan peranan perempuan yang dipergunakan berkembang menjadi pemberdayaan perempuan yang berarti meningkatkan kualitas dan peran perempuan pada semua aspek kehidupan baik secara langsung atau tidak langsung melalui penciptaan situasi-situasi yang kondusif sebagai motivator dan akslerasi proses pembangunan.

Saat ini berwirausaha menjadi pilihan perempuan untuk dapat bekerja membantu perekonomian keluarganya, namun untuk mendapatkan modal usaha menjadi kendala bagi mereka untuk memulai usaha. Koperasi Wanita Wetan Kantor yang terletak di Jalan ciliwung 1 nomor 58 kelurahan jember lor Kabupaten Jember merupakan salah satu koperasi wanita yang menjadi pilihan perempuan khususnya pemilik usaha mikro untuk mendapatkan modal usaha.

Usaha mikro memiliki peran penting dalam hal penyerapan tenaga kerja karena bersifat padat karya, dapat menanggulani kemiskinan, serta berperan dalam penyediaan barang dan jasa yang terjangkau. Sejalan dengan hal tersebut dalam perekonomian indonesia, pelaku usaha terbesar berasal dari sektor usaha mikro. Sebagai salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal, pemberdayaan usaha mikro memang masih

menjumpai adanya kesulitan untuk memperoleh akses pembiayaan melalui lembaga keuangan. Hasil observasi di lapangan menunjukkan banyak dijumpai berbagai macam lembaga keuangan yang menyediakan layanan permodalan, seperti bank konvensional dan adanya Rentenir.

Dalam rangka mengatasi masalah permodalan usaha mikro khususnya untuk kaum perempuan pemilik usaha mikro, maka dibutuhkan suatu lembaga keuangan alternatif yang memungkinkan sumber permodalan yang lebih mudah diakses. Kebutuhan akses permodalan inilah yang pada akhirnya mendasari Pemerintah Propinsi Jawa Timur untuk mengeluarkan kebijakan yang terkait dengan pemberdayaan usaha mikro perempuan. Sebagaimana tertulis pada surat Gubernur Jawa Timur Nomor 518/9961/103.2/2009 tanggal 09 Desember 2009 tentang pembentukan Koperasi Wanita Tingkat Kabupaten / Kota, kemudian untuk menindak lanjuti keputusan tersebut Bupati Kabupaten Jember mengeluarkan surat keputusan Bupati Nomor 188.45/522/012/2009 tentang alokasi dana kelompok wanita Desa/Kelurahan penerima belanja hibah bantuan modal kabupaten. Pemerintah memberikan wadah bagi para perempuan yang bergerak dalam usaha mikro untuk menghimpun dan membentuk organisasi ekonomi agar mereka akan lebih mudah dalam mengakses sumber permodalan.

Koperasi dipilih sebagai sarana pemberdayaan usaha mikro karena koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan yang berasaskan kekeluargaan sehingga dapat dengan mudah diterima di berbagai

lapisan masyarakat terutama lapisan bawah. Selain itu koperasi memfungsikan dirinya sebagai Lembaga Keuangan Mikro yang dapat secara khusus melayani segmen tertentu yaitu kaum perempuan. Fungsi ini didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 351.1/KMK.010/2009, Menteri Dalam Negeri Nomor 900-693A Tahun 2009, Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Nomor 01/SKB/M.KUKM/1X/2009 Dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 11/43A/KEP.GBI/2009 tentang Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro. Kebijakan Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jawa Timur tentang Lembaga Keuangan Mikro Melalui Koperasi Wanita tersebut dilaksanakan diseluruh Wilayah Jawa Timur termasuk Kabupaten Jember.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Jember posisi per 31 Mei 2014 Jumlah Koperasi Wanita yang ada di Kabupaten Jember seluruhnya mencapai 270 Koperasi Wanita tetapi yang masih aktif 261 dengan seluruh jumlah anggotanya 6.811 dan salah satunya adalah Koperasi wanita Wetan Kantor yang terletak di Jalan Ciliwung 1 nomor 58 Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang berbadan hukum Nomor 518/713.BH/XVI.7/410/2009. Koperasi Wanita ini menjadi sangat menarik karena mampu memberika dampak yang positif bagi para anggotanya yang diataranya adalah :ada peningkatan pendapatan, penyediaan akses modal yang mudah bagi mereka, dan timbulnya kreatifitas dan inisiatif.

Dapat diketahui bahwa pendapatan usaha mikro anggota mengalami peningkatan dibandingkan sebelum mendapatkan bantuan modal dari koperasi. Rata-rata peningkatan pendapatan mereka adalah sebesar 58%. Adapun usaha yang digeluti oleh perempuan pemilik usaha mikro tersebut antara lain adalah usaha Pracangan digeluti oleh Ibu Kapti yang mengalami peningkatan sebesar 77%, Ibu Sulasmina mengalami peningkatan sebesar 50% usaha yang digeluti beliau Laundry, Ibu Sumila usaha beliau berjualan bakso mengalami peningkatan sebesar 46%, Ibu Misnatun usaha beliau adalah membuat Aksesoris (sovenir) mengalami peningkatan sebesar 40%, Ibu Iva usaha beliau adalah makanan ringan mengalami peningkatan sebesar 45%, usaha Ibu Yuni sulastris usaha beliau adalah nasi kotak mengalami peningkatan 71% , usaha Ibu nurjiatin usaha beliau adalah minuman mengalami peningkatan sebesar 57%, selanjutnya yaitu usaha ibu Legiwati usaha beliau adalah koin rokok mengalami peningkatan sebesar 88%, ibu siti khusnul usaha beliau adalah seorang penjahit usaha beliau mengalami peningkatan sebesar 44%, sedangkan untuk usaha Mlijo yang digeluti oleh ibu mina mengalami peningkatan sebesar 61%.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut diatas dapat dipahami bahwa permodalan dapat menjadi kekuatan besar dalam mendukung jalannya pembangunan bila mampu dikelola dengan baik dari potensi-potensi kecil seperti ini bila diakumulasi maka dapat menjadikan pondasi perekonomian negara yang kuat karena

pemberdayaan tidak berfokus pada peningkatan ekonomi namun juga kapasitas diri.

Oleh karena itu pelaksanaan yang tepat dan suatu rencana yang baik akan menjadikan salah satu indikator dalam sebuah pelaksanaan yang telah direncanakan. Berdasarkan uraian di atas yang melatar belakangi dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang *Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Usaha Mikro Oleh Koperasi Wanita Wetan Kantor Kelurahan Jember Lor* yang dilakukan pada saat pelaksanaan pinjaman dengan perencanaan pinjaman yang telah ditentukan pada Petunjuk Teknik Operasional. Dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimanakan Efektivitas Pelaksanaan mekanisme simpan pinjam dari tahap pengajuan sampai dengan tahap pelunasan pinjaman di Koperasi Wanita Wetan Kantor Kelurahan Jember Lor. Sehingga dengan demikian penulis mengambil judul “Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Usaha Mikro Oleh Koperasi Wanita Wetan Kantor Kelurahan Jember lor”.

Rumusan masalah penelitian kualitatif pada hampir semua hal tidak jauh beda dengan apa yang dirumuskan dalam berbagai desain penelitian sosial termasuk desain penelitian kuantitatif. Namun, apabila rumusan masalah ditujukan bagi desain penelitian kualitatif, maka fenomena penelitian diformulasikan agar dapat memenuhi persyaratan sebagai masalah kualitatif. Jadi, rumusan masalah kualitatif merumuskan substansi kategorisasi, substansi struktur, dan substansi model dalam suatu permasalahan penelitian. perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah

Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Usaha Mikro Oleh Koperasi Wanita Wetan Kantor Kelurahan Jember Lor?

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep pembangunan

Kata pembangunan berasal dari kata “bangun” yang berarti sadar, siaman, bangkit, dan juga berarti bentuk. Dalam kata kerja “bangun” juga berarti membuat, mendirikan, atau membina. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembangunan meliputi bentuk (anatomis), kehidupan (isologis) dan perilaku (behavioral). Lebih dari itu, kata “pembangunan” telah menjadi bahasa dunia. Keinginan bangsa-bangsa untuk mengejar waktu memburu masa depan yang lebih baik menurut kondisi dan cara masing-masing melahirkan berbagai konsep pembangunan. Antara lain, pertumbuhan (growth), rekonstruksi (reconstruction), modernisasi (modernization), westernisasi (westernization), pembaharuan (innovation), pembangunan bangsa (nation building), pembangunan nasional (national development), pembangunan (development), pembangunan dan pembinaan. Ndara (dalam Surjono dan Nugroho 2008:1).

Menurut Siagian (dalam surjono dan Nugroho 2008:2), pembangunan merupakan suatu arah atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah secara sadar menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building).

Konsep kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan([diaksesdarihttp://www.sigana.web.id/index.php/kemiskinanabsolut.html](http://www.sigana.web.id/index.php/kemiskinanabsolut.html). pada tanggal 06 november 2014). Kemiskinan senangtiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun praktisi. Dalam konteks masyarakat indonesia, masalah kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang senang tiasa relevan untuk dikaji secara terus-menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama melainkan pula karena masalah ini masih hadir ditengah-tengah masyarakat Indonesia dan bahkan kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang dihadapi oleh bangsa ini.

Konsep Efektivitas

Efektivitas adalah unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah

ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan.

Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Posisi perempuan hanya membaik ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Adapun pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik didomain publik maupun domestik. (diakses dari <http://www.fifensulistyyowati.blogspot.com/2013/07/pemberdayaan-perempuan.html?m=1>, pada tanggal 5 september 2014).

Dalam rangka meningkatkan daya perempuan Krisnawaty (dalam Ridjal, 1993:165) berpendapat bahwa, memperkuat posisi perempuan miskin antara lain dengan mendekatkan akses informasi (pendidikan, keterampilan, dan hak asasi) serta memfasilitasi pembentukan organisasi perempuan yang berorientasi pada kepentingan dasar...".

penguatan (empowerment) juga dapat dilakukan dengan cara mobilisasi sumber daya lokal. Ridjal(1993:137)juga menyatakan,

“sumber daya lokal ini hendaknya tidak diartikan sebagai sumber daya finansial saja tetapi juga sumber daya lain seperti tenaga, pengetahuan akanling percaya dan saling menghargai, dan solidarit sejarah komunitas, intelektualitas, rasa saas”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa organisasi sangatlah penting dalam

pemberdayaan. Hal tersebut dikarenakan organisasi memungkinkan perempuan memperoleh akses informasi serta memberikan kesempatan bagi perempuan untuk terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan.

Konsep Usaha Mikro

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Adapun karakteristik usaha mikro yang membedakannya dengan usaha kecil dan menengah menurut undang-undang dapat dilihat berdasarkan besaran aset dan omset yang dimiliki usaha tersebut. Aset maksimal usaha yang digolongkan mikro adalah sebesar lima puluh juta dengan jumlah omset maksimal sebesar tiga ratus juta. Usaha mikro tergolong jenis usaha marginal, ditandai dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal (diakses dari

<http://smeru.or.id/report/fied/usahamikro2Buku%20%20Usaha20Mikro%20Edited.pdf> pada tanggal 06 September 2014).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa secara garis besar usaha yang termasuk dalam kriteria usaha mikro itu jika usaha tersebut bersifat informal, modal yang digunakan terbatas, tidak memerlukan keterampilan dan keahlian khusus serta teknologi yang dipergunakan masih

sederhana. Dapat disimpulkan berdasarkan pengertian dan karakteristik di atas bahwa usaha mikro merupakan usaha yang sederhana. Baik dari sisi modal, pengelolaannya maupun sarana dan prasarana yang dipergunakan. Selain itu, keahlian dan teknologi yang digunakan dalam menjalankan usaha ini cukup relatif rendah. Namun ciri yang menonjol dari usaha mikro adalah permodalan yang digunakan itu tergolong kecil dan minim. Kemudian jenis usahanya juga tidak memerlukan perijinan formal layaknya usaha kecil, menengah, maupun besar. Maka wajar jika sektor informal seperti usaha mikro ini banyak dipilih masyarakat sebagai pilihan usaha mereka khususnya kaum perempuan.

Konsep Pemberdayaan Usaha Mikro Melalui Koperasi Wanita

Program Pemberdayaan LKM Melalui Koperasi Wanita merupakan program dinas koperasi UMKM Provinsi Jawa Timur untuk memberdayakan usaha mikro yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Jember. Program pemberdayaan LKM Melalui Koperasi Wanita ini, mengacu pada hasil dari Surat Keputusan Menteri Keuangan, Menteri dalam negeri, Menteri Negara Koperasi UMKM dan Gubernur Bank Indonesia tentang Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro. Keuangan mikro berfungsi memberikan dukungan modal bagi pemilik mikro untuk meningkatkan usahanya agar usaha mereka berjalan lebih lancar dan lebih 'besar' setelah mendapat dukungan

modal awal, biasanya kebutuhan dana akan semakin meningkat. Karena itu di butuhkan suatu lembaga keuangan mikro yang dapat secara terus-menerus melayani kebutuhan mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Usaha Mikro Oleh Koperasi Wanita Wetan Kantor Kelurahan Jember Lor. Penelitian Ini dilakukan dengan berpedoman pada SOP (standart operasional prosedur) yang ada di Koperasi Wanita Wetan Kantor. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji bagaimanakah pelaksanaan simpan pinjam yang ada pada Koperasi Wanita Wetan Kantor Kelurahan Jember Lor mulai dengan segmentasi peminjaman sampai dengan pelunasan apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan Standart Operasional Prosedur yang ada di Koperasi Wanita Wetan Kantor Kelurahan Jember Lor.

Tipe Penelitian

Adapun paradigma penelitian ini adalah kualitatif. Bogda dan Taylor (dalam Moleong, 2006:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Selanjutnya menurut Moleong (2006:6) bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan,dll [sic]., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif.

Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang ditetapkan. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Koperasi Wanita Wetan Kantor Kelurahan Jember Lor Kabupaten Jember.

Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang-orang tertentu yang dapat dijadikan sebagai informasi yang diperlukan oleh peneliti didalam proses penelitiannya. Sedangkan metode pengambilan sampel informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2008:53-54) yaitu:

“teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.”

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data mempunyai tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data dipergunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam menganalisa serta memahami masalah yang menjadi objek penelitian. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data berupa keterangan tentang kehidupan manusia atau dalam suatu masyarakat. Dalam metode ini peneliti akan melakukan tanya jawab yang dilakukan berdasar tujuan penelitian. Peneliti dalam hal ini akan bertindak sebagai pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan kepada informan sebanyak mungkin yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara ini yaitu bolpoin sebagai alat menulis serta mencatat dalam media berupa kertas, selanjutnya yaitu alat perekam (*recorder*) dalam bentuk *handpdhone*.

2. Dokumentasi

Menurut Usman dan Akbar (2003:73), “teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.” Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dokumen resmi yang terbagi atas dokumen internal yang berupa norma dan aturan lembaga masyarakat. Dokumen eksternal dapat diperoleh data tambahan yang dapat membantu untuk mendapatkan informasi.

3. Observasi

Usman dan Akbar (2004:54), “Observasi ialah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.” Dalam menggunakan

teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

4. Studi kepustakaan

Yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku dan referensi lainnya serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Penulis berusaha mencari buku-buku, jurnal dan lain-lain yang dapat dijadikan acuan, referensi data tambahan yang dapat membantu untuk mendapatkan informasi.

Metode Analisis Data

Adapun data yang digunakan dalam menganalisis masalah penelitian ini dengan menggunakan metode analisis interaktif. Dalam model analisis ini terdapat tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Wetan Kantor Kelurahan Jember Lor adalah dengan cara memberikan akses permodalan bagi pemilik usaha mikro khususnya untuk kaum perempuan dalam bentuk simpan pinjam. Akses permodalan bagi perempuan pengusaha mikro menjadi sangat penting karena tidak satupun lembaga keuangan yang bisa mereka akses, lembaga keuangan mikro memungkinkan mereka dapat memperoleh akses keuangan yang mudah.

Koperasi Wanita Wetan Kantor Kelurahan Jember Lor dapat melihat banyaknya manfaat yang diperoleh para perempuan pengusaha mikro dalam

mengembangkan usahanya karena dengan adanya koperasi wanita mereka dengan mudah memperoleh akses permodalan. Mereka dapat meminjam tanpa perlu memusingkan agunan layaknya bank-bank konvensional, dan tidak perlu meminjam dana dari bank harian atau rentenir karena biaya jasa di koperasi lebih rendah. Ada beberapa tahap pelaksanaan yang harus di laksanakan dalam mendapatkan modal di Koperasi Wanita Wetan Kantor yaitu terdiri dari :

1. Proses Peminjaman

Ada beberapa tahap dalam melakukan pinjaman pada koperasi wanita wetan kantor seperti yang tertulis pada SOP (Standart Operasional Prosedur). ini merupakan tahap awal koperasi untuk memberikan pinjaman kepada anggotanya,

Pinjaman akan dicairkan jika telah memenuhi kriteria usaha yang ditentukan oleh koperasi yaitu usaha produktif. Pemilihan usaha sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pencairan kredit berkaitan dengan kemampuan peminjam adalah mengembalikan atau mengangsur modal pinjamannya.

Koperasi Wanita wetan kantor memberikan bantuan permodalan melalui pinjaman kepada para anggotanya baik perorangan atau kelompok. jika kelompok maka koperasi menerapkan sistem tanggung renteng, sistem ini dinilai efektif dalam meminimalisir angka kejadian pinjaman macet. Besarnya pinjaman awal para pelaku usaha sangat beragam tergantung jenis usahanya.

2. Limit Pinjaman

Limit pinjaman merupakan maksimal pengeluaran kas terhadap pinjaman kepada anggota. Setiap lembaga memiliki kebijakan masing-masing dalam memberikan batas maksimal pinjaman. Hal ini sangat tergantung kondisi kesehatan lembaga tersebut. koperasi yang dominan sumber modalnya dari anggota yang relative kecil memungkinkan akan berbeda batasan pinjaman maksimal kepada peminjam.

3. Biaya Pinjaman

Administrasi pinjaman bertujuan untuk mendukung langkah-langkah pembinaan atau penilaian atas perkembangan pinjaman yang telah diberikan atau perkembangan usaha anggota atau dan pengawas, sehingga kepentingan koperasi terlindungi. Setiap tahapan dalam proses pemberian pinjaman harus diadministrasikan secara tertib, mulai dari tahap permohonan, tahap prakarsa dan analisis pinjaman, tahap rekomendasi pinjaman, tahap putusan pinjaman, tahap pencairan pinjaman, tahap pembinaan pinjaman, tahap angsuran sampai pelunasan pinjaman, tahap penyelamatan pinjaman bermasalah sampai tahap penghapusan pinjaman macet harus diadministrasikan secara tertib dalam registernya masing-masing. Biaya administrasi diperuntukkan sebagai biaya ganti rugi atas adanya transaksi pinjaman. Biaya ini pemotogannya di awal pada saat melakukan pinjaman.

4. Analisis Pinjaman

Penilaian atau analisis pinjaman adalah semacam studi kelayakan (*feasibility Study*) atas perusahaan pemohon pinjaman. Penilaian pinjaman adalah

Suatu kegiatan pemeriksaan, penelitian, dan analisa terhadap kelengkapan, keabsahan, dan kelayakan berkas/surat/data permohonan pinjaman calon peminjaman hingga dikeluarkannya suatu keputusan apakah pinjaman tersebut diterima atau ditolak.

Di Koperasi wanita Wetan Kantor dalam pelaksanaan pemberian pinjaman selalu mempertimbangkan berbagai hal yang terkait, agar pinjaman yang akan dipinjamkan dapat memiliki manfaat dan tidak merugikan bank maupun debitur di masa depan. Koperasi wetan kantor memerhatikan beberapa hal dalam memberikan pinjaman seperti keamanan kredit (*safety*), terarahnya tujuan penggunaan kredit (*suitability*), dan menguntungkan (*profitable*). Analisis pinjaman diperlukan agar Koperasi Wanita Wetan Kantor memperoleh keyakinan bahwa pinjaman yang diberikan dapat dikembalikan oleh debiturnya, menguntungkan koperasi untuk kesejahteraan anggota.

5. Pembinaan Terhadap Pinjaman

Pembinaan pinjaman adalah upaya pembinaan yang berkesinambungan dan dilakukan koperasi yang berwenang terhadap fasilitas pinjaman yang menyangkut penilaian perkembangan usaha peminjam, penggunaan pinjaman maupun perlindungan kepentingan koperasi baik yang dilakukan secara administratif maupun lapangan. Tujuan dilakukan pembinaan pinjaman adalah untuk menjaga agar pelaksanaan pencairan pinjaman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, penggunaan pinjaman sesuai dengan

rencana atau tujuan pinjaman, pengeluaran dan pendapatan peminjam benar-benar dipergunakan untuk membayar kembali pinjamannya, dan untuk mengikuti perkembangan usaha anggota dan membantu memecahkan permasalahannya serta untuk mengamankan pinjaman sehingga dapat menghindarkan terjadinya penurunan pinjaman macet.

Selanjutnya pembinaan kredit dapat dilakukan melalui pembinaan secara administratif dan pembinaan secara langsung di lapangan. Pembinaan secara administratif dilakukan di belakang meja berdasarkan pada laporan-laporan/surat-menyurat dari peminjam, yang mencakup analisis laporan yang diterima dari peminjam, mengambil langkah-langkah untuk bahan kegiatan di lapangan, memberikan informasi perkembangan pinjamannya dan meminta tindakan segera. Sedangkan pembinaan di lapangan dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke tempat usaha peminjam, yang meliputi penelitian apakah pinjaman yang diberikan telah dipergunakan sesuai dengan syarat dan tujuan yang telah disepakati, mengadakan pengamatan apakah manajemen perusahaan terpelihara dengan baik, meneliti sampai seberapa jauh kemungkinan pengembangan perkreditan di sektor usaha anggota yang bersangkutan.

6. Dokumentasi

Dokumentasi pinjaman atau kredit adalah seluruh dokumen yang diperlukan dalam rangka pemberian kredit yang merupakan bukti perjanjian/ikatan hukum antara bank dengan nasabah kredit dan

bukti kepemilikan barang agunan serta dokumen-dokumen perkreditan lainnya yang merupakan perbuatan hukum atau mempunyai akibat hukum. Dokumentasi adalah kegiatan yang meliputi pencatatan aktivitas keuangan dan pinjaman dalam koperasi. Dokumentasi diperlukan sebagai alat pemantauan perkiraan pinjaman dan bukti adanya transaksi.

Dikoperasi Wetan kantor dokumen terdiri dari dua jenis yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas. Setiap transaksi akan dicatat pada pengeluaran kas jika ada transaksi pinjaman sementara transaksi untuk penerimaan kas meliputi simpanan, angsuran dan sebagainya. Pemberian dokumen dalam setiap transaksi untuk menghindari adanya pencacatan ganda antara pihak koperasi dengan peminjam/penabung. Menurut Ibu Kapti jenis usaha adalah prancangan (wawancara tanggal 29-03-2015) mengatakan bahwa:

“saya setiap melakukan pinjaman atau tabungan selalu mendapatkan bukti transaksi dari koperasi Wetan kantor, hal ini mungkin untuk menandakan saya telah melakukan pembayaran”

7. Pelunasan Pinjaman

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan dalam bentuk pemberian pinjaman, tidak hanya terletak pada keputusan penerimaan dan pengeluaran uang saja, melainkan juga terletak pada perkembangan pelaku usaha yang telah dibantu dengan kredit dan lancarnya pengembalian pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam mengidentifikasi kredit, pihak pemberi kredit (koperasi) perlu menentukan parameter yang akan digunakan dalam penilaian

kelayakan calon anggota maupun untuk mengevaluasi kemampuan membayar anggota yang sudah ada yaitu dengan menggunakan sistem penilaian kredit untuk sektor usaha kecil dan menengah. pengamatan terhadap profil debitur sangat diperlukan karena hal ini akan menjadi faktor lain yang dapat mendorong terjadinya kredit bermasalah.

PENUTUP

Kesimpulan

Segmentasi Pinjaman

Ini merupakan tahap awal yang perlu diperhatikan oleh Pengurus Koperasi Wanita Wetan Kantor, di dalam segmentasi pinjaman ada kriteria-kriteria untuk calon anggota atau peminjam, kriteria-kriteria untuk mengetahui apakah calon anggota layak atau tidak untuk memperoleh pinjaman yang ada di Koperasi Wanita Wetan Kantor.

Tata Cara Permohonan Pinjaman

Hal ini diawali dengan mengajukan permohonan pinjaman kepada bagian Unit Simpan pinjam, ada beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan petugas dan calon peminjam pada saat pengajuan dan pelayanan permohonan pinjaman, hal-hal tersebut sesuai yang tertulis pada Standart Operasional Prosedur.

Biaya Pinjaman

Dalam hal ini biaya administrasi cukup tinggi yang dikenakan kepada calon peminjam anggota sehingga kepentingan koperasi selalu terlindungi, seharusnya pihak koperasi perlu memperhitungkan kembali mengenai biaya yang akan dikenakan atas pinjaman.

Analisis Pinjaman

Hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko pinjaman yang macet, tetapi ada beberapa anggota yang sudah memijam dia malah pergi keluar kota, mungkin karna sistem yang ada di Koperasi Wanita Wetan Kantor hanya sistem kepercayaan yang dilakukan, sehingga hal ini kadang terjadi seharusnya pihak Koperasi harus lebih berhati-hati dalam memilih calon anggota.

Pembinaan Terhadap Pinjaman

Upaya yang dilakukan pihak koperasi terhadap fasilitas pinjaman yang menyakut penilaian perkembangan usaha peminjam, pembinaan ini ada dua cara yaitu dengan cara administratif dan dengan cara di lapangan, hal ini sangat perlu dilakukan untuk pihak koperasi agar si anggota bisa berhati-hati juga dalam menerima calon anggota karena masih banyak calon anggota yang nakal.

Dokumentasi

Di Koperasi Wanita Wetan kantor ada dokumentasitasi terdiri dari dua jenis yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas, dokumen ini sangat penting untuk menunjukkan adanya sebuah transaksi bagi anggota koperasi dan pihak koperasi.

Pelunasan Pinjaman

Pada tahap pelunasan pinjaman tidak berjalan lancar, karena dari beberapa tahapan-tahapan diatas tidak dijalankan sebagaimana mestinya, ada beberapa anggota yang nakal dan tidak menjalankan tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuaalitatif dan R & D*. Bandung: PT. Alfabeta.

Surjono, A. dan Nugroho, T. 2008. *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Otonomi Daerah*. Malang: Bayu Media Publishing Lembaga Penerbitan dan Dokumentasi FIA- Unibraw.

Usman, H dan Akbar, PS. 2004. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi

Aksara.

Usman, H dan Akbar, PS 2004 *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara .

Universitas Jember.2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Ketiga*. Jember:Jember University Press.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Surat Keputusan

Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 518/9961/103.2/2009 tanggal 09 Desember 2009 tentang pembentukan Koperasi Wanita Tingkat Kabupaten Kota.

Surat Keputusan Bupati Kabupaten Jember Nomor 188.45/522 / 012 / 2009 Tentang Alokasi dana kelompok wanita desa atau kelurahan penerima belanja hibah bantuan modal kabupaten jember Tahun 2009

Surat Keputusan Menteri Nomor 351.1/KMK.010/2009, Menteri Dalam Negeri Nomor 900-693A Tahun 2009, Menteri Dalam Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Nomor 11/43A/KEP.GBI/2009 tentang Srategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro.

Dokumen dan Peraturan perundang-undangan

Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Jember. 2010 *Petunjuk Teknis Pemberdayaan Keuangan Mikro Melalui Koperasi Wanita*

Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Jember 2009 *Akta Pendirian Koperasi "Koperasi Wanita Wetan Kantor"*

Koperasi Wanita Wetan Kantor Kelurahan Jember Lor *Tentang Standart Operasional Prosedur*